



PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 8 No. 3 (2025) | 1112-1119

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v8i3.1112-1119>

PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI TERHADAP KEBERAGAMAN BUDAYA DI SEKOLAH DASAR

Masrianti Ritonga*, Nahriyah Fata

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia.

*e-mail: riantirtg@gmail.com



Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi terhadap keberagaman budaya di sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Masyarakat multikultural merupakan kelompok yang menerima keberagaman. Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan hidup berdampingan secara damai sejak usia dini. Penelitian ini mengkaji berbagai literatur mengenai konsep toleransi dalam ajaran Islam, pendekatan pembelajaran yang inklusif, serta implementasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Hasil kajian ini menemukan bahwa pendidikan Islam yang disampaikan secara kontekstual dan moderat dapat menjadi sarana efektif terhadap pembentukan karakter peserta didik yang toleran terhadap perbedaan budaya, etnis, dan agama. Dalam menanamkan tersebut perlu dukungan secara maksimal oleh guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang Islam rahmatan lil 'alamin, dan juga lingkungan sekolah yang kondusif bagi interaksi lintas budaya. Penelitian ini menyarankan dilakukannya integrasi nilai-nilai toleransi di setiap pembelajaran untuk memperkuat harmoni sosial sejak dini.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Toleransi, Keberagaman Budaya, Sekolah Dasar.

Abstract. This article aims to examine the role of Islamic education in fostering tolerance towards cultural diversity in elementary schools using a literature study approach. A multicultural society is a group that accepts diversity. Islamic education has a responsibility to instill the values of tolerance, mutual respect, and peaceful coexistence from an early age. This study examines various literature on the concept of tolerance in Islamic teachings, inclusive learning approaches, and the implementation of these values in curriculum and school activities. The results of this study found that Islamic education delivered in a contextual and moderate manner can be an effective means of forming the character of students who are tolerant of cultural, ethnic, and religious differences. In instilling it, maximum support is needed by teachers who have a deep understanding of Islam rahmatan lil 'alamin, as well as a school environment that is conducive to cross-cultural interaction. This study suggests the integration of tolerance values in each learning to strengthen social harmony from an early age.

Keywords: Islamic Education, Tolerance, Cultural Diversity, Elementary School.



PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai masyarakat majemuk (pluralistic society) dengan suku bangsa, adat istiadat, agama, dan bahasa yang banyak (Rozi, 2017). Keberagaman ini menjadi keunggulan dan juga tantangan terhadap persatuan bangsa dalam membentuk masyarakat yang toleran dan harmonis (Nugraha dkk., 2024). Namun demikian, sikap intoleransi sering terjadi di berbagai lingkungan masyarakat, termasuk pada sektor pendidikan dasar. Dengan hal tersebut memperlihatkan betapa pentingnya upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai toleransi siswa.

Pendidikan Islam, menjadi bagian integral dalam kurikulum di sekolah dasar, mempunyai peran strategis terhadap pembentukan karakter siswa yang baik dan berembang dalam menghargai perbedaan (Rizqi dkk., 2024). Dalam hal ini nilai-nilai kasih sayang, keadilan, dan persaudaraan, pendidikan Islam dapat menjadi sarana efektif dalam menciptakan sikap toleransi terhadap keberagaman budaya (Fikriyah dkk., 2025). Menurut Munawir dkk. (2024) menyatakan bahwa pendidikan Islam bukan hanya memberikan pengetahuan agama, melainkan juga menanamkan sikap yang mendorong siswa untuk memahami pentingnya toleransi dan kebersamaan dalam bermasyarakat.

Pendidikan multikultural dalam mengimplementasikannya di sekolah dasar dapat memberikan hasil yang baik dalam membentuk sikap toleran siswa. Menurut Ardina Kamal (2023) menyatakan bahwa sikap toleransi siswa bisa dikembangkan dengan melakukan pengajaran yang diberikan oleh guru, proses pembelajaran yang terintegrasi, serta dilakukannya kegiatan ekstrakurikuler. Aprilia dkk. (2025) Menegaskan bahwa pengenalan

budaya, workshop membuat, dan pengenalan makanan tradisional menjadi sarana efektif dalam memahami keberagaman serta dapat meningkatkan minat belajar siswa. Maka dari itu, kegiatan lintas budaya, penggunaan materi pembelajaran yang mencerminkan keberagaman, serta melakukan perayaan hari besar agama dan berbagai budaya dapat meningkatkan sikap kebersamaan di tengah perbedaan.

Proses dalam penerapan pendidikan multikultural tidak selalu berjalan dengan lancar tentunya masih memiliki beberapa tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya kurangnya pelatihan khusus terhadap guru dalam menyampaikan nilai-nilai multikultural (Tarmizi dkk., 2024). Peran guru dalam penyusunan pembelajaran yang memuat isi tentang nilai-nilai toleransi dan saling menghormati dapat menghasilkan lingkungan belajar yang inklusif (Suharsono, 2024). Namun dalam penerapan pendidikan multikultural menghadapi tantangan keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan guru, peran guru yang aktif merancang pembelajaran berbasis toleransi dapat menjadi solusi terciptanya lingkungan belajar yang inklusif.

Dengan demikian, pendidikan Islam di sekolah dasar mempunyai potensi besar untuk menciptakan sikap toleransi terhadap keberagaman budaya. Menggunakan pendekatan yang integratif dan kontekstual, pendidikan Islam dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai perbedaan, sehingga dapat juga membentuk karakter siswa yang inklusif dan empatik. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi terhadap keberagaman budaya di

sekolah dasar melalui studi literatur terkini.

METODE

Metode yang digunakan menggunakan studi literatur (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi literatur dipilih karena fokus penelitian ini untuk mengkaji dan menganalisis dari berbagai hasil penelitian, teori dan pemikiran ilmiah yang relevan dengan topik peran pendidikan islam dalam menumbuhkan sikap toleransi terhadap keberagaman budaya disekolah dasar. Dengan menggunakan metode ini, peneliti tidak melakukan observasi langsung, namun fokus terhadap penelaahan teks dan dokumen untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang berkaitan dengan topik studi (Majid, 2017). Sumber data penelitian ini berasal dari artikel ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu dengan pengumpulan data melalui penulisan elektronik pada database akademik seperti google scholar, DOAJ, SINTA, dan portal jurnal perguruan tinggi. Melalui analisis literatur diharapkan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai islam dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan sikap toleransi dalam konteks keberagaman budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menjalani kehidupan manusia dan masyarakat, dikarenakan pendidika memeberikan dampak yang positif dalam membantu individu untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang dibutuhkan untuk hidup dan bekerja di masyarakat

(Munawir dkk., 2024). Dalam lingkungan sekolah dasar pendidikan islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan toleran. Dalam hal ini dengan menggunakan pengajaran nilai-nilai Islam, seperti kasih sayang, keadilan, dan persaudaraan, dan rahmatan lil'alamin menjadi dasar terbentuk lingkungan pendidikan saling menghargai perbedaan dan hidup yang damai secara berdampingan (Fikriyah dkk., 2025). Bisa kita lihat dari penelitian Sigalingging (2025) yang menyatakan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam yang menitik beratkan terhadap moderasi dan dialog antarumat beragama menghasilkan dalam peningkatan sikap toleransi siswa di lingkungan sekolah multikultural.

Pendidikan islam yang berorientasi pada multikulturalisme perlu mengajarkan siswa bukan hanya dalam memahami keberagaman, melainkan juga untuk merangkul sebuah perbedaan sebagai kekayaan budaya dan potensi untuk membangun hubungan yang harmonis dan toleran (Fikriyah dkk., 2025). Penelitian yang dilakukan Kurniawan dkk. (2025) menyatakan bahwa pendidikan Islam yang diimplementasikan secara inklusif dan kontekstual dapat memberikan peningkatan terhadap kesadaran akan pentingnya hidup rukun dan harmonis masyarakat yang beragam. Inklusifitas dalam konteks pendidikan islam mengajak siswa untuk dapat menghormati berbagai perbedaan budaya, etnis dan agama yang di masyarakat, kemudian ikut membangun hubungan yang harmonis dengan semua kalangan, terlepas dari latar belakang individu (Hayat dkk., 2025).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik di lingkungan sekolah dapat memperkuat pemahaman siswa mengenai pentingnya toleransi. Media

interaksi sosial yang dilakukan melalui kegiatan sosial, budaya, dan olahraga yang banyak melibatkan siswa dari berbagai latar belakang, dapat mengajarkan siswa saling bekerja sama dan menghargai perbedaan (Abigail dkk., 2024). Oleh karena itu, pendidikan islam harus memfasilitasi siswa dalam memahami kebenaran bersifat universal, namun demikian setiap siswa memiliki caranya untuk mencapainya. Dengan demikian, memelalui pendidikan islam yang mengusung konsep multikulturalisme, siswa tidak hanya menjadi individu yang taat beragama, tetapi juga menjadi masyarakat yang hidup dengan toleransi dari berbagai kelompok yang berbeda (Hayat dkk., 2025).

Berdasarkan uraian diatas, menegaskan bahwa pendidikan islam di sekolah dasar mempunyai peran yang penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi menggunakan pendekatan yang moderat, inklusif, dan berorientasi pada multikulturalisme. Pengajaran yang dilakukan menggunakan nilai-nilai kasih sayang, keadilan dan persaudaraan dapat menumbuhkan sikap menghargai perbedaan serta membangun kehidupan yang harmonis di tengah keberagaman budaya. Interaksi nilai-nilai islam dalam kegiatan sosial dan pembelajaran kontekstual akan memperkuat kesadaran siswa bahwa perbedaan bukanlah sebuah ancaman, namun menjadi kekayaan yang harus di rangkul. Sehingga pendidikan islam mampu membentuk generasi yang tidak hanya taat beragama, namun juga toleran dan dapat hidup berdampingan dalam masyarakat yang plural.

B. Pendidikan Toleransi Dalam Keberagaman Budaya

Toleransi merupakan cara untuk beradaptasi tanpa persetujuan resmi. Secara tidak sadar sikap toleransi

muncul tanpa rencana khusus, hal ini bisa terjadi dikarenakan mungkin ingin menghindari diri dari suatu konflik atau perselisihan sebisa mungkin (Soekanto, 1982). Toleransi memberikan ruang bagi masyarakat yang dalam menghargai dan menghormati perbedaan di tengah masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini sangat penting untuk disadari bahwa toleransi bukan untuk mereduksi kekuasaan pribadi maupun kelompok agar menyesuaikan diri dengan masyarakat dengan mengorbankan hak-hak orang lain demi kepentingan tertentu. Namun sebaliknya toleransi itu sendiri di fungsikan untuk menghargai perbedaan dengan menyatukan individu maupun kelompok dalam suatu persatuan sehingga tercapai tujuan bersama. Sesuai yang dikatakan oleh Purwaningsih (2015) bahwa toleransi merupakan bentuk penghargaan dan penghormatan terhadap keragaman budaya, ekspresi, dan cara hidup manusia.

Pendidikan toleransi dalam keberagaman budaya di sekolah dasar memiliki tujuan untuk membangun karakter siswa dalam menghargai perbedaan serta mampu hidup secara harmonis dalam masyarakat multikultural. Dengan dilakukannya pengenalan budaya daerah, kegiatan lintas budaya, serta penggunaan materi pembelajaran yang memperlihatkan keberagaman, siswa menjadi lebih aktif karena apa yang diajarkan tersebut untuk memahami dan menghargai keragaman budaya di Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra & Utami (2024) menyatakan bahwa program implementatif berbasis kerukunan dan gotong royong kegiatan seperti festival budaya dan peringatan hari besar dapat mempererat rasa kebersamaan di tengah perbedaan.

Pendidikan multikultural dalam mengimplementasikannya di sekolah

dasar memberikan mamfaat yang dimana dapat mengurangi potensi diskriminasi dan intoleransi. Maka perlu untuk memahami dan menghargai perbedaan, sehingga siswa di sekoalh dasar akan lebih siap untuk hidup di lingkungan multikultural dan global. Dukungan ini perlu peran guru dalam menyampaikan materi yang berisikan keberagaman budaya dan mendorong siswa untuk menghargai perbedaan. Penelitian oleh Nur Latifah dkk. (2021) menyatakan bahwa pendidikan multikultural dapat mengantarkan siswa menuju masyarakat yang multikultural, yang mampu hidup secara rukun dan harmonis diantara beragam perbedaan yang di hadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan dari urain diatas bahwa toleransi merupakan sikap yang penting dalam kehidupan bermasyarakat yang memungkinkan individu dan kelompok hidup secara berdampingan tanpa mengganggu hak masing-masing. Pendidikan dasar di tekankan penanaman nilai toleransi melalui pendekatan multikultural manjadi kunci dalam membentuk karakter siswa yang menghargai perbedaan dan mampu hidup harmonis di tengah keberagaman budaya. Dengan menggunakan pembelajaran yang mengenalkan keberagaman serta keterlibatan guru, pendidikan multikultural berkontribusi signifikan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan bebas dari diskriminasi.

C. Peran Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Dalam Keberagaman Budaya

Pendidikan Islam mempunyai peran yang strategis untuk menumbuhkan sikap toleransi terhadap keberagaman budaya di sekolah dasar. Seusui dengan UU No.55 tahun 2007

pasal 2 ayat 1 dan 2 yang bertujuan membimbing manusia agar selalu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki prilaku terpuji dan saling menjaga perdamaian serta kergaman budaya dan agama. Dengan dilakukannya pengajaran nilai-nilai Islam yang menekankan mengenai kasih sayang, keadilan, dan persaudaraan, maka siswa dibimbing agar menjadi masyarakat yang menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara damai. Penelitian yang dilakukan oleh Sigalingging (2025) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan agama islam yang memfokuskan terhadap penekanan moderasi dan dialog antarumat beragama bisa meningkatkan sikap toleransi siswa di lingkungan sekolah multikultural.

Melalui pembelajaran PAI, siswa akan lebih dapat memahami mengenai ajaran islam dengan mempelajari sejarah kebudayaan islam, ajaran-ajaran islam, penerapan kegiatan keagamaan, dan karakter dalam masyarakat. Maka dengan itu guru PAI dapat menggunakan strategi pembelajaran afektif untuk mengajarkan sikap toleransi kepada siswa. Strategi yang dilakukan yaitu dengan pembiasaan dan keteladanan, dimana guru dapat mengjarkan siswa untuk membiasakan diri dalam menghargai perbedaan serta menghormati keyakinan orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiana & Jasminto (2024) menyatakan bahwa strategi ini efektif terhadap pembentukan sikap toleransi siswa di sekolah multikultural.

Pendidikan islam mempunyai peran yang sangat penting dalam menekankan nilai toleransi terhadap siswa. Integrasi nilai-nilai Islam yang di lakukan pada kegiatan sekolah bisa memberikan pemhaman yang kuat kepada siswa mengenai pentingnya

toleransi. Kegiatan yang dilakuakn seperti, dilaksanakannya kegiatan sosial, budaya, dan olahraga yang dimana semua siswa terlibat dari berbagai latar belakang, kemudian mengajarkan siswa agar bisa saling bekerja sama dan menghargai perbedaan. Melalui pendekatan inklusif dan fokus terhadap toleransi, siswa diharapkan bisa mempunyai sifat untuk saling menghormati serta menghargai keberagaman budaya dan memiliki sikap terbuka terhadap perbedaan budaya di Indonesia yang multikultural. Penelitian yang dilakukan oleh Irsyada & Zafi (2020) menyatakan bahwa dengan dilakukannya kegiatan seperti ini dapat memberikan mamafaat yang baik untuk menumbuhkan sikap toleransi dan empati pada siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam memiliki peran strategis dalam membentuk sikap toleransi terhadap keberagaman budaya di sekolah dasar. Melalui pengajaran tentang nilai-nilai islam seperti kasih sayang, keadilan, dan persaudaraan, serta pendekatan moderasi dan dialog antar umat beragama, siswa dapat dibina untuk untuk saling menghargai perbedaan dan hidup dalam masyarakat multikultural. Peran guru pendidikan agama islam sangat berpengaruh dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran afektif, keteladanan, dan kegiatan inklusif yang melibatkan seluruh siswa. Dengan hal ini, pendidikan ilam menjadi fondasi penting untuk membentuk generasi yang toleran, empatik, dan terbuka terhadap keberagaman budaya bangsa.

SIMPULAN

Pendidikan Islam di sekolah dasar mempunyai peran yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi terhadap keberagaman budaya. Melalui

pengajaran nilai-nilai islam yang moderat, kasih sayang, keadilan, dan persaudaraan, serta penerapan pembelajaran kontekstual dan inklusif, siswa dibimbing untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya, etnis, dan agama. Pendidikan multikultural yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah, yang didukung oleh peran guru, dapat menghasilkan karakter siswa yang inklusif, empatik dan siap hidup harmonis dalam masyarakat plural. Dengan demikian, pendidikan islam dapat menjadi fondasi yang penting untuk menciptakan generasi yang toleran dan berjiwa kebhinekaan sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail, S., Ritonga, N., Walidi, K., Padang, M. I., Hasibuan, A., & Gulo, E. A. (2024). Penerapan Toleransi di Mata Pelajaran Olahraga di SDN 060913. *Journal Innovation in Education*, 2(4), 264–272.
- Aprilia, P. D., Ivaniarahma, Yulsi, Fitriani, D. A., Afifah, D., Maghfirah, F., & Wahyuningsih, T. (2025). Strategi Pendidik dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi di Taman Kanak-Kanak. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 8(2), 636–646. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.968>
- Ardiana, D. R., & Jasminto. (2024). Edukasi Keberagaman: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menyemai Sikap Toleransi pada Siswa di SMA PGRI 1 Jombang. *Millatuna: Jurnal Studi Islam*, 1(03), 140–164. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v1i03.6461>
- Ardina Kamal, K. (2023). Implementasi Sikap Toleransi Siswa Di sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan*

- Dasar, 8(1), 52–63.
<https://doi.org/10.22437/gental.a.v8i1.21938>
- Fikriyah, H. N., Nabilah, P., & Sari, H. P. (2025). Peran Pendidikan Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikulturalisme di Sekolah. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(2), 541–550.
- Hayat, M. N., Rossi, R. J., Ainayya, M. Q., & Mu'alimin, M. (2025). Strategi Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Multikultural Pada Peserta Didik. *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(2024), 116–117.
- Irsyada, M. N., & Zafi, A. A. (2020). Peran Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Anak MI/SD. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 142–151.
<https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i2.2950>
- Kurniawan, W., Hafiz, M., & Sudaryono. (2025). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Toleransi Di Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pengembangan dan Penelitian Pendidikan*, 7(1), 91–107.
- Majid, A. (2017). Analisis data penelitian kualitatif. *Angkasa Timur*.
- Munawir, M., Bariansyah, A. A., & Permana, A. C. (2024). Peran Pendidikan Islam Pada Siswa Sd/Mi Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan. *Jurnal Al-Qayyimah*, 7(1), 15–26.
<https://doi.org/10.30863/aqym.v7i1.6203>
- Nugraha, W. S., Habeahan, N. P., Andini, A., Bancin, L., Piliang, R. U., & Amalia, N. (2024). Bersatu dalam Keberagaman : Mengapa Persatuan Itu Penting bagi Bangsa. *Educazione: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 84–91.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37985/educazione.v1i2.12>
- Nur Latifah, Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 42–51.
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15051>
- Purwaningsih, E. (2015). Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jvip.v7i2.17156>.
- Putra, A. J. K., & Utami, R. S. (2024). Implementasi Nilai Kerukunan dan Gotong Royong dalam Masyarakat (Studi Etnografi di Dukuh Duwet, Desa Simo, Kabupaten Boyolali). *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1), 662–669.
- Rizqi, S. A., Salsabila, S., Hafiansyah, M. B., & Rosyidi, M. (2024). Strategi Islam dalam Pencegahan Bullying Anak-Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 15.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.734>
- Rozi, M. F. (2017). Pluralisme Dan Multikulturalisme Dalam Membangun Masyarakat Madani : Kajian Paradigmatik. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 2(2), 104–127.
- Sigalingging, S. I. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah. *Khidmat: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 210–214.
- Soekanto, S. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. CV. Rajawali.

Masrianti Ritonga, dkk. Peran Pendidikan Islam Dalam...

Suharsono. (2024). Peran Guru Agama dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 437. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.3160>

Tarmizi, Nurmansyah, D., & Muttaqin, M. F. (2024). Implementasi pendidikan multikultural dalam pkn untuk menumbuhkan toleransi dan nasionalisme siswa sekolah dasar. *Jispe: Journal Of Islamic Primary Education*, 5(2), 92–101.